

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan demikian tujuan merupakan salah satu hal yang penting dalam kegiatan pendidikan, karena akan memberikan arah dalam kegiatan pendidikan, karena akan memberikan arah kemana harus menuju, dan juga memberikan ketentuan yang pasti dalam memilih materi (isi), metode, alat evaluasi dalam kegiatan yang dilakukan. Secara umum tujuan pendidikan dapat dikatakan membawa anak ke arah tingkat kedewasaan. Artinya, membawa anak didik agar dapat berdiri sendiri (mandiri) di dalam hidupnya ditengah masyarakat (Suryosubroto, 2010).

Menurut Ihsan (2011), pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka.

Proses pendidikan merupakan salah satu dari proses pembangunan. Pendidikan sebagai upaya untuk membangun sumber daya manusia memerlukan wawasan yang sangat luas, karena pendidikan menyangkut seluruh aspek kehidupan, baik dalam pemikiran maupun dalam pengalaman. Pergeseran paradigma pendidikan dari sentralisasi ke desentralisasi yang dicirikan dengan kebijakan dan pelaksanaan pendidikan *bottom-up* telah mengubah praktik pendidikan nasional (Achda, 2013).

Dalam proses pembelajaran di bidang sains khususnya kimia, kreatifitas guru dan keaktifan merupakan aspek yang penting agar proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan tujuan pembelajaran juga dapat tercapai. Hal ini dikarenakan topik kimia pada umumnya berkaitan dengan struktur zat dan adanya konsep-konsep yang terkandung dalam ilmu kimia yang kompleks, kimia dianggap sebagai pelajaran yang sulit bagi banyak siswa. Materi reaksi redoks

merupakan salah satu materi kimia yang dianggap paling sulit oleh siswa . Masalah kesulitan dalam materi reaksi redoks adalah tentang definisi reaksi redoks dimana para guru kimia dan buku teks kimia seringkali menggunakan lebih dari 1 definisi mengenai proses reaksi oksidasi dan reduksi (Kusumaningrum dan Sukarmin, 2014).

Pada penyampaian materi reaksi redoks dapat digunakan model pembelajaran berbasis masalah. Ada tiga ciri utama pembelajaran berbasis masalah; (1) merupakan rangkaian aktivitas pembelajaran, artinya dalam implementasinya ada sejumlah kegiatan yang harus dilakukan peserta didik. Dalam pembelajaran berbasis masalah, menuntut peserta didik secara aktif terlibat berkomunikasi, mengembangkan daya pikir, mencari dan mengolah data serta menyusun kesimpulan bukan hanya sekedar mendengarkan, mencatat atau menghafal materi pelajaran; (2) aktivitas pembelajaran diarahkan untuk menyelesaikan masalah. Tanpa masalah pembelajaran tidak akan terjadi; (3) pemecahan masalah dilakukan dengan pendekatan berpikir ilmiah (Pratiwi, dkk, 2014).

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) memfokuskan pada perubahan agar membuat siswa berpikir secara riil. PBL tidak hanya proses pemecahan masalah, tetapi juga sebuah pedagogik yang berdasarkan konstruktivisme dengan masalah-masalah nyata yang di desain belajar dengan lingkungan sekitarnya dimana ada proses penemuan (inkuiri), belajar mandiri, pemrosesan informasi, diskusi, dan kolaborasi antar kelompok untuk pemecahan masalah tersebut (Dewi, 2013).

Selain model pembelajaran Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi. Menurut Achda (2013) , *handout* merupakan salah satu bentuk media cetak yang mudah dikembangkan dan dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran. Jika dibandingkan dengan modul, *handout* lebih sederhana. Hal ini sesuai dengan fungsi *handout* sebagai pelengkap materi ajar. Dibandingkan dengan struktur bentuk bahan ajar cetak lainnya, *handout* tergolong yang paling sederhana karena hanya terdiri dari dua unsur,

yaitu identitas *handout* dan materi pokok atau materi pendukung pembelajaran yang akan disampaikan.

Berdasarkan beberapa penelitian yang pernah dilakukan, bahwa hasil belajar kimia siswa dapat meningkat apabila pembelajaran yang diberikan guru tidak membosankan dan dapat menyenangkan bagi siswa. Beberapa penelitian dengan menggunakan model *PBL* telah dilakukan dan memberikan hasil yang lebih baik daripada menggunakan cara konvensional. Hasil penelitian Hanik (2013) menyatakan adanya peningkatan prestasi belajar siswa dengan penggunaan metode *PBL* dengan *macromedia flash* dan LKS dengan perbandingan rerata nilai adalah  $27,87 > 18$ . Sementara itu, Pratiwi (2013) dalam penelitiannya Pelaksanaan Model Pembelajaran *PBL* pada materi redoks ketercapaian target pembelajaran yaitu 76,25%. Sedangkan menurut Nurhayati (2013) dengan judul :“ Peningkatan Kreativitas Dan Prestasi Belajar Pada Materi Minyak Bumi Melalui Penerapan Model Pembelajaran *PBL* dengan Media *Crossword* “ terdapat peningkatan prestasi belajar kognitif kimia yaitu dari 51,64% meningkat menjadi 81,69%.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “**Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* Menggunakan Media *Handout* Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Reaksi Redoks Kelas X.**”.

## **1.2. Ruang Lingkup**

Berdasarkan latar belakang di atas yang telah dikemukakan, maka yang menjadi ruang lingkup dalam penelitian ini antara lain:

1. Keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar
2. Materi pelajaran kimia
3. Media yang diterapkan dalam proses belajar mengajar
4. Keterampilan guru dalam penggunaan media dan model pembelajaran

## **1.3. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan dapat diidentifikasi permasalahan berikut:

1. Pemahaman siswa terhadap konsep yang diajarkan.

2. Penyajian materi yang sesuai dengan kebutuhan belajar siswa.
3. Penggunaan media pembelajaran kimia dilakukan guru dalam proses belajar mengajar dikelas.

#### **1.4. Batasan Masalah**

Untuk memfokuskan permasalahan, maka identifikasi masalah yang diteliti dibatasi pada

1. Subjek penelitian adalah siswa kelas X semester II SMA NEGERI 1 KUALA
2. Materi yang diajarkan adalah Reaksi Redoks
3. Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan model PBL Menggunakan media *handout*
4. Hasil Belajar siswa dibatasi pada ranah kognitif Taksonomi Bloom pada ranah C<sub>1</sub> sampai C<sub>4</sub>

#### **1.5. Rumusan Masalah**

Untuk memberikan arahan yang dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian maka dibuat perumusan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Apakah peningkatan hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran PBL menggunakan media *handout* lebih baik dibandingkan hasil belajar siswa yang diajar dengan model ceramah menggunakan media *handout* pada materi redoks kelas X di SMA Negeri 1 Kuala ?
2. Apakah Aktivitas belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran PBL menggunakan media *handout* lebih baik dibandingkan hasil belajar siswa yang diajar dengan model ceramah menggunakan media *handout* pada materi redoks kelas X di SMA Negeri 1 Kuala ?

#### **1.6. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran PBL menggunakan media *handout* lebih baik dibandingkan hasil belajar siswa yang diajar dengan model ceramah menggunakan media *handout* pada materi redoks kelas X di SMA Negeri 1 Kuala

2. Untuk mengetahui Aktivitas belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran PBL menggunakan media *handout* lebih baik dibandingkan hasil belajar siswa yang diajar dengan model ceramah menggunakan media *handout* pada materi redoks kelas X di SMA Negeri 1 Kuala ?

### 1.7. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi peneliti  
Peneliti mendapatkan banyak pengetahuan mengenai Penerapan model pembelajaran PBL untuk meningkatkan kualitas hasil dari proses pembelajaran
2. Bagi Siswa  
Membantu meningkatkan hasil belajar kimia siswa dalam proses pembelajaran Reaksi Redoks
3. Bagi Guru  
Membuka wawasan dan persepsi guru dalam mengajar sehingga dapat meninggalkan cara pembelajaran yang kurang menarik dan monoton dengan menggunakan media pembelajaran yang inovatif sesuai dengan kondisi lingkungan belajar siswa
4. Bagi sekolah  
Meningkatkan kualitas dan mutu sekolah melalui peningkatan hasil belajar siswa serta kinerja guru
5. Bagi Mahasiswa atau Peneliti Selanjutnya  
Sebagai bahan informasi bagi penelitian untuk dapat mengembangkan penelitian selanjutnya yang lebih baik

### 1.8. Defenisi Operasional

1. Model pembelajaran PBL merupakan pembelajaran yang menghadapkan siswa pada sebuah permasalahan yang mengantarkan mereka pada pengetahuan dan konsep baru yang belum mereka ketahui sebelumnya (Dewi, 2013).
2. *Handout* merupakan salah satu bentuk media cetak yang mudah dikembangkan dan dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran. Jika

dibandingkan dengan modul, *handout* lebih sederhana. Hal ini sesuai dengan fungsi *handout* sebagai pelengkap materi ajar. Dibandingkan dengan struktur bentuk bahan ajar cetak lainnya, *handout* tergolong yang paling sederhana karena hanya terdiri dari dua unsur, yaitu identitas *handout* dan materi pokok atau materi pendukung pembelajaran yang akan disampaikan (Achda, 2013).

3. Pembelajaran konvensional yang dilakukan adalah ceramah dengan situasi yang kurang menyenangkan. Hal ini dapat menyebabkan minat belajar siswa rendah karena proses pembelajaran kurang menarik, monoton, membatasi daya ingat dan keaktifan siswa (Sunarto, *dkk*,2008).